

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan. Mulyono (2006) menjelaskan pengertian pendidikan mempunyai maksud bahwa peserta didik harus aktif mengembangkan potensi dirinya. Disadari atau tidak bahwa mutu pendidikan di Indonesia saat ini banyak menjadi sorotan dari berbagai pihak. Hal ini karena nilai prestasi siswa belum memuaskan. Nilai yang di tunjukan siswa belum menunjukkan peningkatan. Nilai siswa dikatakan meningkat apabila hasil evaluasi siswa meningkat. Berhasil atau tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah peran pendidik atau guru. Hal ini dikarenakan guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka guru harus mampu menguasai beberapa kompetensi, termasuk kompetensi guru dalam mengelola kelas ketika berlangsung proses belajar mengajar. Upaya guru untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran harus ditempuh guru. Dalam proses pembelajaran, aktivitas yang dilakukan siswa adalah belajar. Menurut para ahli psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila semua materi dapat diukur dengan nilai yang diperoleh setiap siswa yang dalam proses pembelajaran tentunya perbaikan pembelajaran adalah tujuan yang diharapkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang bersifat menetap dan merupakan hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada interaksi-interaksi sosial, dinamika kelompok, proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran ini berorientasi pada pencapaian standar akademik, artinya pembelajaran kooperatif merefleksikan pengetahuan dan keterampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh peserta didik dan bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam

kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Jigsaw dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa. Demikian juga memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempelajari bagian materi ajar sehingga ia akan menjadi ahli dibidangnya. Keahlian yang dimiliki tersebut kemudian dibelajarkan kepada rekannya di kelompok lain. Rekannya di kelompok lain juga mempelajari materi ajar yang lain dan menjadi ahli di bidangnya. Interaksi yang terjadi adalah pola pembelajaran saling berbagi (*share*). Setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi karna memiliki keahlian tersendiri yang diperlukan siswa lain. Setiap siswa akan merasa saling memerlukan dan tergantung dengan siswa lain. Pola distribusi siswa dalam kelompok jigsaw adalah diawali dengan pembentukan kelompok asal. Dari kelompok asal kemudian didistribusikan ke kelompok ahli untuk mempelajari bidang tertentu sampai menjadi ahli. Siswa di kelompok ahli kemudian kembali ke kelompok asal untuk berbagi tentang ilmu yang sudah didapatkan melalui presentasi sederhana. Di kelompok asal siswa yang sudah ahli akan bertemu dengan siswa lain yang ahli di bidang lain untuk saling berbagi menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Karena itu perlu dikembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran, media, model-model pembelajaran dan metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik secara optimal sehingga seluruh potensi peserta didik dapat digali sehingga berguna bagi dirinya, masyarakatnya dan bangsanya

(memenuhi tujuan Pendidikan Nasional). Dari berbagai macam metode mengajar yang ada, perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik di antara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. IPS merupakan bidang studi baru, karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dikatakan baru karena cara pandanganya bersifat terpadu, artinya bahwa IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi. Adapun perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut mempunyai kajian yang sama.

Tujuan pendidikan IPS menurut (Nursyid Sumaatmadja 2006 :24) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup dan belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan (Oemar Hamalik. 1992:40-41) IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang

akan datang. Sikap belajar tersebut diarahkan pada pengembangan motivasi untuk mengetahui, berimajinasi, minat belajar, kemampuan merumuskan masalah, dan hipotesis pemecahannya, keinginan melanjutkan eksplorasi IPS sampai ke luar kelas, dan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data. Salah satu fungsi pengajaran IPS adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak. Selain itu juga mengembangkan rasa kontinuitas dan stabilitas, memberikan informasi dan teknik-teknik sehingga mereka dapat ikut memajukan masyarakat sekitarnya. Lebih dari 10 % siswa di sekolah mengalami kesulitan memahami tentang teknologi produksi serta proses produksi. Penyebabnya adalah penggunaan model yang belum tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya kemampuan anak dalam perkembangan teknologi produksi, nampak dari hal-hal sebagai berikut : (1) siswa belum mengetahui perkembangan teknologi produksi (2) banyak siswa yang tidak memperhatikan tentang perkembangan produksi, (3) guru belum menggunakan model yang tepat. Melihat penjelasan di atas untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang perkembangan teknologi produksi, maka penulis perlu melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 17 Kota Barat**”

1.2 Identifikasi Masalah

- Kurangnya pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- Guru belum menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah mengarah pada tujuan yang akan di capai, maka dari identifikasi masalah diatas di buat batasan masalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi perkembangan teknologi produksi
2. Penggunaan model jigsaw pada materi perkembangan teknologi produksi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah dengan menggunakan model jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal perkembangan teknologi produksi pada mata pelajaran IPS kelas IV Di SDN 17 Kota Barat ?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan siswa mengenai perkembangan produksi dengan menggunakan media visual dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut :

- a. Untuk mengatasi permasalahan siswa tentang perkembangan teknologi produksi maka guru menggunakan model jigsaw
- b. Siswa yang sudah mengerti tentang proses produksi diberikan pengutan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mengenal perkembangan teknologi produksi dengan menggunakan model jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IV Di SDN 17 Kota Barat.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan pendidikan di SD terutama mengenai perkembangan teknologi produksi pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Agar guru memiliki pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

3. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi masalah belajar.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam proses pembelajaran.